

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang amat penting. Dia ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Seorang guru dituntut untuk mampu melaksanakan tugasnya yaitu mewujudkan tujuan pendidikan, seperti yang tercantum di dalam (UUSPN, BAB II pasal 3 ) yaitu: membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mewujudkan tujuan yang sangat mendasar tersebut guru harus mampu membina dan membimbing peserta didiknya agar memperoleh hasil yang diharapkan. Guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan dituntut berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Menurut Sardiman A.M. (1996:127) bahwa sifat dan persyaratan seorang guru yang sesuai dengan tugas keprofesionalannya secara garis besar dapat diklasifikasikan ke dalam spektrum yang lebih luas, yakni guru harus:



menjadi panutan serta tauladan di lingkungan masyarakatnya baik dalam sikap, perbuatan maupun pandangan-pandangannya, walaupun sebenarnya tidak guru agama saja yang bertanggung jawab dalam masalah itu. Oleh karena itu ternyata menjadi guru agama itu tidak hanya cukup memiliki kemampuan lahiriyah saja namun juga harus memiliki kemampuan bathiniyah. Dapat dikatakan bahwa untuk menjadi seorang guru agama itu dituntut kesanggupan bahwa jabatan yang dipilihnya itu adalah atas dasar panggilan hati di samping atas dasar emosional. Menurut Sardiman A.M, (1996:126) untuk menjadi seorang pendidik/guru itu diperlukan persyaratan yang pertama: persyaratan administrasi, kedua: persyaratan teknis dan yang paling penting persyaratan psikis yaitu: sehat rohani dewasa dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Khusus yang bersifat mental yang disebut dengan istilah panggilan hati faktor inilah yang menyebabkan seseorang merasa senang dalam melakukan kegiatan yang dihadapinya.

Berbicara masalah kemampuan guru agama untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab itu, tentunya tidak terlepas dari motivasi yang dimiliki oleh penyandang profesi guru itu sendiri, dikatakan demikian karena motivasi senantiasa mempengaruhi kegiatan seseorang. Dengan motivasi kegiatan akan berhasil optimal, maka semakin baik motivasi semakin baik pula hasil pengabdian. Dengan demikian

motivasi akan menentukan intensitas keberhasilan seseorang, karena motivasi bertalian dengan tujuan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata (1984:70) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Betapa pentingnya motivasi bagi seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan.

Memperhatikan uraian di atas, maka untuk meningkatkan penyandang profesi guru agama, tentunya mereka menyandang profesi guru agama atau para calon penyandang profesi guru agama itu sudah seyogyanya memiliki persepsi yang baik terhadap profesi guru agama, karena hal ini sedikit banyaknya akan mempengaruhi terhadap motivasi mereka, yang pada akhirnya akan mempengaruhi juga terhadap intensitas keberhasilan kegiatan mereka dalam menjalankan profesinya. Semakin baik persepsi mereka maka semakin tinggi pula motivasinya.

Sejalan dengan ungkapan di atas, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan tinggi yang di dalamnya mencetak calon-calon penyandang profesi guru agama yaitu pada Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam. Jurusan Pendidikan Agama Islam UMY adalah salah satu jurusan yang mencetak calon-calon guru agama yang profesional yang nantinya akan mengabdikan kepada masyarakat dan bangsa sebagaimana visi dari jurusan itu sendiri adalah: "Menjadi prodi unggul dalam penguatan imtaq, penguasaan iptek bidang

menjadi guru yang profesional tentu tidaklah mudah, karena butuh pembekalan, dan bimbingan yang kuat dari pihak yang terkait dan juga butuh fasilitas yang bagus untuk menunjang semua itu, karena dari tahun ke tahun ilmu pengetahuan itu semakin berkembang. Sejalan dengan itu mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang nantinya akan menjadi guru agama yang profesional dan berakhlak yang baik tentulah dimulai dari semasa menjadi mahasiswa, baik secara karakter maupun tingkah laku dan cara berpakaian, oleh sebab itu sudah patutnya mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam berperilaku sebagaimana mestinya seorang guru agama yang profesional. Akan tetapi pada ahkir-akhir ini banyak mahasiswa yang tidak tahu akan tujuan jurusan yang dipilih, hal ini terlihat dari gaya dan sikap mereka banyak yang tidak sesuai dengan calon guru agama, seperti cara berpakaian serta tingkah laku mereka yang sulit dibedakan dengan mahasiswa lain yang bukan jurusan Pendidikan Agama Islam.

Terkait dengan permasalahan di atas maka penulis ingin mengetahui bagaimana sebenarnya persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam tentang profesi guru agama dan bagaimana sebenarnya motivasi belajar di jurusan Pendidikan Agama Islam serta bagaimana hubungan antara keduanya. Sejalan dengan upaya menjawab permasalahan tersebut penulis berusaha membahasnya dengan mengajukan sebuah judul:

... .. Pendidikan Agama Islam Tentang Profesi

Guru Agama dengan Motivasi belajar di jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat penulis rumuskan masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam tentang profesi guru agama?
2. Bagaimana motivasi belajar di jurusan pendidikan agama Islam?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi mahasiswa tentang profesi guru agama dengan motivasi belajar di jurusan pendidikan agama Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka yang jadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan agama Islam tentang profesi guru agama.



ini menekankan tentang kepemimpinan kepala sekolah dan apakah dapat memengaruhi terhadap kinerja guru-guru ( <http://guruvalah.20m.com/> ).

Skripsi yang ditulis oleh Anita Pratidina yang berjudul *Hubungan antara Persepsi Terhadap Tayangan Televisi yang Bersifat Religius dengan Motivasi Meningkatkan Keimanan Pada Guru SD di Kecamatan Tersono kabupaten batang*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi antara tayangan televisi yang bersifat religius dengan motivasi meningkatkan keimanan pada guru SD di kecamatan Tersono kabupaten batang. ( <http://digilib.unnes.ac.id/doc.pf> )

Penelitian yang dilakukan oleh Icku Rangga Bawon, Muahammad Novelsyah dan Arum Ltfiah yang berjudul tentang “*Persepsi Mahasiswa S1 Akutansi Reguler dan Ekstensi Tentang Pendidikan Profesi Akutansi*” (*Studikusus pada perguruan tinggi negeri dan swasta M dikota Purwokerto jawa tengah*) penelitian ini menekankan persepsi mahasiswa tentang profesi guru akuntansi saja. (PPAk) .( <http://journal.uui.ac.id/>)

Penelitian yang ditulis oleh Aprilia Ratna Widuri yang berjudul Pengaruh Minat Pada Profesi Guru Akuntansi dan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akutansi Fakultas Ekonomi UMM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat kepada profesi guru akuntansi, terhadap prestasi belajar mahasiswa dan pengaruh motivasi belajar mahasiswa, pengaruh terhadap minat pada profesi guru akuntansi

penelitian ini adalah secara persial minat mahasiswa berpengaruh poditif yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa dan motivasi belajar mahasiswa berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar. (<http://Karya-Ilmiah.um.ac.id>)

Sedangkan judul penelitian saya adalah: Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Agama dengan Motivasi Belajar Di Jurusan Pendidikan Agama Islam , penelitian menekankan tentang bagai mana persepsi mahasiswa tentang profesi guru agama dan bagaimana motivasi belajar di jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini lebih membahas tentang profesi guru secara umum, berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya membahas tentang satu karakter individu saja dan membahas tentang motivasi mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Tinjauan tentang persepsi**

#### **a. Pengertian Persepsi**

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* yang artinya menerima atau mengambil. Sedangkan menurut De Vito (1997 : 75), persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra. Persepsi atau pengamatan, adalah aktivitas jiwa yang memungkinkan manusia mengenali rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat-alat inderanya, dengan kemampuan

inilah kemungkinan manusia atau individu mengenali milieu hidupnya. Kemampuan persepsi atau pengamatan manusia itu tidak hanya terbatas kepada rangsangan yang berasal dari benda-benda atau obyek yang berasal dari alam luar, tetapi juga mengenai rangsangan sakit, lapar dan dahaga yang merupakan fakta-fakta objektif dari dalam diri kita, yang tak tampak rupanya tetapi gejalanya dapat dirasakan.

Proses pengenalan kita dalam hal ini juga sama dengan pengamatan kita terhadap sesuatu dari alam luar. Persepsi juga diartikan sebagai menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan dengan inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, perasa dan penciuman. (Slameto 2003:102). Menurut rumusan ini, yang dikenal dengan teori rangsangan-tanggapan (Stimuli-Respon/SR), persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia.

## **b. Fungsi dan Sifat Dunia Persepsi**

### **1. Fungsi Perspsi**

Penelitian tentang persepsi mencakup dua fungsi utama

... ..

dan pengenalan, menentukan jenis objek tersebut ( Atkinson et al., t.t.). Lokalisasi dan pengenalan dilakukan oleh daerah korteks yang berbeda. Pengenalan suatu benda mengahruskan penggolongannya dalam kategori dan pendasarannya terutama dalam bentuk benda. Dalam stadium , awal pengenalan, sistem visual menggunakan informasi di retina untuk mendeskripsikan objek dalam pengertian ciri, seperti garis dan sudut, sel dan yang mendekteksi ciri tersebut (detektor ciri) telah ditemukan di korteks visual. Dalam stadium lanjut pengenalan, sistem mencocokkan deskripsi bentuk yang disimpan di memori untuk menemukan yang paling cocok.

## **2. Sifat-sifat Dunia Persepsi**

Pada hakikatnya dunia persepsi merupakan suatu keseluruhan. Bunyi-bunyi yang saya dengar berasal dari dunia yang juga saya lihat. Jadi, hanya ada satu dunia persepsi, namun dunia persepsi itu bisa diamati dengan cara berbeda.

Dunia persepsi mempunyai berbagai sifat (Verbek, 1978). Beberapa itu berlaku untuk segala yang diamati atau perpepsi. Jadi berlaku untuk dunia persepsi pada umumnya. Adapun sifat- sifat umum dunia persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Dunia persepsi mempunyai sifat-sifat ruang. Objek-objek yang dipersepsi itu “meruang”, berdimensi berdimensi ruang. Kita

berhubungan dengan ruang atas-bawah, kanan,kiri, depan dan belakang.

- b. Dunia persepsi mempunyai dimensi waktu. Dalam hal ini, terdapat kestabilan yang luas. Objek-objek persepsi kurang lebih bersifat tetap. Namun, kita juga harus memersepsi adanya perubahan yang terjadi dalam waktu.
- c. Dunia persepsi itu berstruktur menurut berbagai objek persepsi. Di dalam situ, berbagai keseluruhan yang kurang lebih berdiri sendiri.
- d. Dunia persepsi adalah dunia yang penuh dengan arti. Memersepsi tidaklah sama dengan mengonstatir benda dan kejadian tanpa makna. Yang kita persepsi selalu merupakan tanda-tanda, ekspresi-ekspresi, benda-benda dan fungsi, relasi-relasi yang penuh arti serta kejadian-kejadian.

Persepsi bukanlah suatu fungsi yang terisolir, melainkan berhubungan dengan lain-lain fungsi manusia. Yang memersepsi bukanlah hanya satu indera yang terisolir saja, melainkan seluruh pribadi. Oleh karena itu, apa yang kita persepsi sangat bergantung pada pengetahuan serta pengalaman, dari perasaan, keinginan dan dugaan-dugaan kita.

### **3. Sifat-sifat khusus bagi masing-masing indra tersendiri**

Di antara sifat-sifat, terdapat berbagai kelompok yang

Di antara sifat-sifat indra. Masing-masing indra termasuk kelompok

yang berlainan dengan asam dan asin. Suatu keseluruhan sifat sensoris yang khas bagi suatu indera tertentu kita sebut modalitas.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

#### 1. Faktor Fungsional

Faktor fungsional dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan ( suasana hati ), pelayanan dan pengalaman masa lalu individu. Dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi cara orang memberi makna pada pesan yang diterimanya.

#### 2. Faktor Struktural

Faktor struktural berarti bahwa faktor-faktor tersebut timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang timbulkan dari sistem saraf individu ( Krech dan Crutchfield, 1975:8.1PU:461)

#### 3. Faktor Stuasional

Faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa faktor dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi

#### 4. Faktor Personal

Faktor keempat yang mempengaruhi persepsi adalah faktor personal yang terdiri atas pengalaman, motivasi,

1. " " ( 1971 : 1008 ) Feather membuktikan bahwa

pengalaman akan membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan persepsi. Pengalaman tidak selalu diperoleh melalui proses belajar formal, pengalaman bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi. Faktor stimuli yang akan diproses adalah motivasi dan kepribadian.(Alex Sobur.2003:460-461)

Itulah beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yang akan mempengaruhi tingkah laku manusia. (Alex Sobur 2003:460-461)

Sedangkan menurut Wagito (1997) secara sederhana menyebutkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi individu yaitu:

1. Faktor internal, adalah segala hal yang ada pada diri seseorang bersumber pada dua hal yaitu kondisi fisik dan psikis. Kondisi fisik meliputi kesehatan badan, sedangkan kondisi psikis meliputi unsur pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi yang dimiliki.
2. Faktor eksternal meliputi stimulus dan lingkungan dimana proses persepsi ini berlangsung, berupa unsur kejelasan stimulus serta lingkungan atau situasi khusus yang melatar belakangi munculnya stimulus.

Faktor yang mempengaruhi stimulus yang akan diproses adalah motivasi. Kemudian pribadi yang merupakan ragam pola tingkah laku

lain yang merupakan karakteristik seorang individu. Dari beberapa rupa teori di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi yang terbentuk melalui indera dan juga pengalaman yang dilewati sangat berpengaruh kepada diri seseorang tersebut.

Leathers membuktikan bahwa pengalaman akan membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan persepsi. Dalam hal ini pengalaman tidak hanya diperoleh lewat proses belajar, akan tetapi pengalaman bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah kita lewati (1976 : 26,32).

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa persepsi atau pengamatan adalah proses dimana individu dapat mengenali objek-objek dan fakta-fakta objektif dengan menggunakan alat-alat indra. Maka persepsi mahasiswa itu harus mengacu pada tiga hal: yaitu, pengalaman, motivasi dan kepribadian (Rakhmat, 1994).

### **3. Tinjauan Tentang Profesi Guru**

#### **a. Pengertian Profesi**

Profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu (Sikun

yang merupakan panggilan hidup dan akan memberikan kebaikan kepada semua orang.

Profesi sebagai spesialisasi dari jabatan intelektual yang diperoleh melalui studi dan training, bertujuan menciptakan keterampilan, pekerjaan yang bernilai tinggi, sehingga keterampilan dan pekerjaan itu diminati, disenangi, oleh orang lain, dan dia dapat mengerjakan pekerjaan itu dengan imbalan berupa bayaran, upah, gaji. Dari berbagai pengertian di atas profesi yang disandang oleh tenaga kependidikan atau guru adalah sesuatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kehalian, dan ketelatenan untuk menciptakan anak didik yang memiliki perilaku yang diharapkan.

#### 1. Hakikat Profesi

Adalah suatu pernyataan atau janji yang dinyatakan oleh tenaga profesional tidak sama dengan pernyataan yang diucapkan oleh nonprofesional. Pernyataan profesional mengandung makna terbuka yang sungguh-sungguh yang keluar dari lubuk hatinya. Pernyataan demikian mengandung norma-norma atau nilai-nilai etik. Orang yang membuat pernyataan tersebut yakin dan sadar bahwa pernyataan yang dibuatnya adalah baik. "Baik" dalam arti bermanfaat bagi orang banyak dan bagi dirinya Sendiri

Janji yang bersifat etik itu mau tidak mau akan berhadapan dengan sanksi-sanksi tertentu. Bila dia melanggar janjinya dia akan berhadapan dengan sanksi tersebut, misalnya hukuman protes masyarakat, hukuman dari Tuhan dan hukuman oleh dirinya sendiri. Sebuah profesi itu butuh keikhlasan atau panggilan bukan di cari-cari, karena setiap pembicaraan yang keluar dari orang yang profesional bukanlah pembicaraan biasa dan menghasilkan kebaikan, dan suatu perkataan yang keluar itu harus bisa dipertanggung jawabkan jadi seorang guru yang professional hendaknya membawa kebaikan bagi masyarakat sekitarnya apalagi guru agama otomatis tanggung jawab itu menjadi dua kali lipat karena mereka adalah panutan semua orang atau masyarakat. (Oemar Hamalik,2002:2)

## 2. Profesi Mengandung unsur

Suatu profesi bukan bermaksud untuk mencari keuntungan bagi dirinya sendiri, baik dalam arti ekonomis maupun dalam arti psikis, tetapi untuk pengabdian pada masyarakat. Ini berarti, bahwa profesi tidak boleh sampai merugikan, merusak, atau menimbulkan malapetaka bagi orang lain dan bagi masyarakat. Sebaliknya profesi itu harus berusaha menimbulkan kebaikan, keberuntungan, dan kesempurnaan



- a. Peranan pendidikan harus dilihat dalam konteks pembangunan secara menyeluruh, yang bertujuan membentuk manusia sesuai dengan cita-cita bangsa. Pembangunan tidak akan berhasil jika tidak melibatkan manusianya sebagai pelaku dan sekaligus sebagai tujuan pembangunan. Untuk menyukseskan pendidikan tersebut perlu dirancang dan dilaksanakan oleh tenaga ahli dalam bidangnya. Tanpa keahlian maka pendidik akan sulit berhasil. Keahlian dalam tenaga pendidik tidak dimiliki oleh warga pada umumnya. Melainkan hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu. Jadi profesi guru itu sangat berbeda dengan profesi lainnya.
- b. Hasil pendidikan memang tidak dapat dilihat atau dirasakan dalam waktu yang singkat, tetapi baru dapat dilihat dalam jangka waktu yang panjang bahkan mungkin setelah satu generasi. Itu sebabnya proses pendidikan oleh ahlinya karena apabila terjadi kesalahan maka akan merusak tatanan atau generasi masa mendatang.
- c. Sekolah adalah suatu lembaga profesional. Sekolah bertujuan membentuk anak didik menjadi dewasa yang berkepribadian yang matang dan tangguh yang dapat dipertanggung jawabkan dan bertanggung jawab terhadap

Dapat disimpulkan bahwa profesi guru itu berbeda dengan profesi lain karena profesi guru itu butuh keahlian tertentu yang tidak dimiliki oleh profesi lainnya.

Adapun profesi guru agama yang merupakan objek yang dipersepsi oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, menurut Muchtar Luthfi (Ahmad Tafsir, 1992 : 107) seseorang disebut memiliki profesi bila ia memiliki kriteria berikut ini:

1. Profesi harus mengandung keahlian .
2. Profesi dipilih karena panggilan hidup.
3. Profesi memiliki teori-teori yang baku dan universal
4. Profesi adalah untuk masyarakat, bukan untuk diri sendiri
5. Profesi harus dimiliki harus dilengkapi dengan percakapan, diagnostik dan kompetensi aplikatif
6. Pemegang profesi memiliki otonomi dalam melakukan tugas profesinya.
7. Profesi mempunyai kode etik
8. Profesi mempunyai klien yang jelas.

Ahmad Tafsir menambahkan bahwa suatu profesi memerlukan organisasi yang kuat, gunanya untuk memperkuat dan mempertajam

Itu. Sedangkan mengenai mahasiswa terhadap profesi guru agama

adalah dapat dilihat atau diketahui melalui responnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abuahmadi (1991 : 185) bahwa respon-respon tersebut diantaranya: positif, netral dan negatif. Dari tiga aspek tersebut secara nyata dapat dijadikan sebagai kerangka acuan untuk menialai persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam terhadap profesi guru agama dan akan berpengaruh terhadap motivasi dalam memasuki jurusan.

### **3. Tinjauan Tentang Motivasi**

#### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi merupakan dasar bagi seseorang dalam melakukan kegiatan, sehingga dengan motivasi seseorang akan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam melakukan aktifitas atau kegiatan, karena motivasi merupakan motor penggerak untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sumadi Suryabrata (1984 : 70) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam seseorang yang ditandai dengan munculnya “filling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan ( Suardiman A.M : 1986: 73 )

Sesuatu kegiatan akan berhasil dengan baik kalau ada

maka akan semakin baik pula hasil yang dicapainya. Dengan demikian motivasi akan senantiasa menentukan intensitas angka keberhasilan kegiatan seseorang, karena motivasi bertalian dengan tujuan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Usman Effendi (1989 : 60) bahwa motivasi adalah suatu kondisi (kekuatan / dorongan) yang menggerakkan organisme (individu) untuk mencapai tujuan atau beberapa tujuan dari tingkatan tertentu, atau dengan kata lain dengan motivasi itu yang menyebabkan timbulnya suatu kekuatan agar individu itu berbuat, bertindak atau bertingkah laku. Dalam hal ini pula A. Priyatna (1987 : 31) mengungkapkan bahwa motivasi adalah keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah laku individu untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, yang *pertama*: sebuah gerak atau dorongan yang secara spontan dan alamiah terjadi pada diri manusia. *Kedua*: ke-aku-an manusia sebagai inti pusat kepribadiannya. *Ketiga*: situasi manusia atau lingkungan hidup (Dister, 1994:72-72:PU 269)

- a. Dorongan spontan manusia pada setiap orang terdapat kecenderungan yang bersifat spontan. Artinya dorongan ini timbul dengan sendirinya dan tidak ditimbulkan manusia dengan sengaja. Dorongan seperti ini bersifat alamiah dan

- b. Ke-aku-an sebagai inti pusat kepribadian manusia, suatu dorongan yang secara spontan terjadi pada diri manusia dapat ia jadikan miliknya sendiri, kalau ia menanggapi dorongan itu dengan positif
- c. Situasi atau lingkungan hidup manusia yaitu, selain faktor pertama dan kedua, masih ada faktor yang ketiga yang harus diikutsertakan dalam menerangkan tingkah laku manusia secara psikologis, yaitu situasi atau lingkungan hidup seseorang. Tindakan dan perbuatan seseorang itu tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya.

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi maka akan menyadarkan seseorang terhadap kegiatan yang dilakukannya, sehingga bermanfaat bagi dirinya sejalan dengan kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai. Untuk mempertegas masalah motivasi dapat dilihat dari indikator-indikatornya, menurut Abin Syamsuddin Makmun (1996 : 30) di antaranya:

1. Durasi kegiatan ( berapa lama penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
2. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
3. Durasi kegiatan (ketetapan dan kelakutan pada tujuan

4. Ketabahan, kemampuan dan keuletannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran bahkan jiwanya) untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idiologinya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau hasil yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like ordis like*, positif atau negatif).

Begitu pentingnya motivasi pada diri seseorang dalam melakukan kegiatan, untuk itu diperlukan adanya usaha untuk membangkitkan motivasi. Abi Syamsuddin Makmun (1996 : 30) mengungkapkan bahwa kekuatan motivasi adalah salah satunya ditentukan oleh sikap yang positif atau negatif terhadap sasaran kegiatan. Berarti motivasi seseorang dapat dipengaruhi atau ditentukan oleh sikap, persepsi atau tanggapan positif atau negatif terhadap suatu hal. Maka dalam hal ini motivasi mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam UMY akan meningkat (tinggi) dalam

1. Motivasi apabila persepsi terhadap guru agama positif

#### 4. Tinjauan hubungan persepsi dengan motivasi mahasiswa

Penelitian yang ditulis oleh: Suwaras S. Pd, M.Psi yang berjudul *Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja*,. Adapun hasil penelitian ini mengatakan bahwa ada hubungan positif antara persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru dan ada hubungan positif antara persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru. ( <http://guruvallah.20m.com/> ).

Skripsi yang ditulis oleh Anita Pratidina yang berjudul *Hubungan antara Persepsi Terhadap Tayangan Televisi yang Bersifat Religius dengan Motivasi Meningkatkan Keimanan Pada Guru SD di Kecamatan Tersono kabupaten batang*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi antara tayangan televisi yang bersifat religius dengan motivasi meningkatkan keimanan pada guru SD di kecamatan Tersono kabupaten batang. Dan hasil dari penelitian ini mengatakan ada hubungan positif antara persepsi terhadap tayangan televisi yang bersifat religius dengan motivasi meningkatkan keimanan , yang artinya semakin tinggi persepsi terhadap tayangan televisi yang bersifat religius maka semakin tinggi motivasi meningkatkan keimanan. ( <http://digilib.unnes.ac.id/doc/pdf> )

## **F. Hipotesis**

Ada hubungan antara persepsi mahasiswa pendidikan agama Islam mengenai profesi guru agama dengan motivasi mereka dalam memasuki jurusan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Pebruari 2010 sampai bulan Juli 2010 yang bertempat di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bersifat angka.

### **3. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai gejala bervariasi, yang menjadi objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:116). Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas atau variabel X adalah persepsi mahasiswa mengenai profesi guru.
- b. Variabel terikat atau variabel Y adalah motivasi mahasiswa dalam memasuki jurusan.

#### 4. Populasi dan Sampel Penelitian

Metode penentuan subyek digunakan untuk siapa saja yang akan diteliti sebagai responden. Adapun objeknya adalah hubungan persepsi mahasiswa mengenai profesi guru agama dengan motivasi mahasiswa memasuki jurusan. Maka subyek penelitiannya adalah mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam angkatan 2006,2007,2008 dan 2009 laki-laki dan perempuan.

##### a. Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki. Menurut Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan populasi terbatas atau terhingga, yakni populasi yang mempunyai karakteristik yang terbatas. Dengan pengertian tersebut di atas yang dimaksud populasi penelitian adalah semua mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam FAI UMY. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 1.1 Data Mahasiswa PAI**

No	Angkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	2000	1		1
2.	2001		1	1
3.	2002		1	1

4.	2003		1	1
5.	2004	5	1	6
6.	2005	16	7	23
7.	2006	18	17	35
8.	2007	12	18	30
9.	2008	22	14	36
10	2009	50	19	69
	Total			103

(Data TU FAI 2010)

### c. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan untuk perkiraan pengambilan sampel sebagaimana menurut Suharsimi Arikunto (1988:134) untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua akan tetapi apabila subyeknya lebih besar maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *propotional random sampling*. Teknik ini diberi nama karena dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama (Suharsimi Arikunto,2006:134)

Dengan demikian peneliti akan member hak yang sama kepada subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi

**Tabel 1.2 Jumlah Sampel Mahasiswa**

No	Angkatan	Jumlah Sampel
1	2006	10
2	2007	20
3	2008	30
4	2009	30
	Jumlah	90

Jumlah mahasiswa PAI semester genap tahun ajaran 2010 sebanyak 200 mahasiswa, adapun yang diambil menjadi sampel adalah mahasiswa angkatan 2006 sebanyak 10 mahasiswa, 2007 sebanyak 20 mahasiswa, 2008 sebanyak 30 mahasiswa dan angkatan 2009 sebanyak 30 mahasiswa, total dari keseluruhan 90 mahasiswa, inilah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

## **5. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan data**

### **a. Uji Coba Instrumen**

Sebelum instrumen diuji terlebih dahulu (*try out*), dengan maksud untuk mengetahui tingkat kesahihan (*validitas*) dan tingkat keandalan (*reliabilitas*) dari instrumen tersebut.

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Instrumen dikatakan

untuk itu perlu dilakukan uji validitas instrument dimana dalam penelitian ini yang diuji adalah variabel X yaitu persepsi mahasiswa mengenai profesi guru agama dan variabel Y motivasi mahasiswa dalam memasuki jurusan, dan yang menjadi sampel adalah 90 mahasiswa pendidikan agama Islam.

Analisa yang digunakan dalam uji validitas ini adalah dengan rumus korelasi *product moment*, pada setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap butir skor dan kemudian dibantu dengan SPSS guna mengelompokkan data. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Arikunto, 2006:170})$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien Korelasi

X = skor obyek pada tiap item

Y = skor total subyek

XY = jumlah hasil kali skor x dan y

N = 90 dan taraf signifikansi 5%

Adapun ketentuan pengujiannya adalah apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrumen penelitian dinyatakan valid. Dengan nilai  $r$  tabel 0,213 diperoleh dari  $df$  ( $db$ ) =  $N - nr$  maka  $90 - 1 = 89$  kemudian nilai dengan  $df$  sebesar 88 dengan taraf signifikan 5% diperoleh hasil 0,213 (Arikunto, 2006).

#### b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu kesamaan hasil apabila pengukuran dilaksanakan oleh orang yang berbeda ataupun waktu yang berbeda (Arikunto, 2006). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan *internal konsistensi* yaitu melakukan uji coba instrumen satu kali saja kemudian hasil yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Untuk menguji reliabilitas kuesioner digunakan rumus koefisien reliabilitas *cronbachs* alpha ( $\alpha$ ) (Akountour, R, 2005).

Rumus *cronbachs* alpha:

$$\alpha = \left[ \frac{N}{N-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum o^2_{\text{item}}}{\text{total}} \right]$$

$\alpha$  = cronbachs alpha

$n$  = banyak pertanyaan

$o^2$  item = variance dari pertanyaan

$\sum o^2_{\text{total}}$  = variance dari skor

## **b. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa cara yaitu: Obsevasi, Wawancara, Angket, Dokumentasi, Kepustakaan. Dan untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan dibawah ini.

### **1. Obsevasi**

Obsevasi adalah suatu cara mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis (Wayan Nurkencana 1986 : 45). Obyek yang diamati adalah persepsi mahasiswa jurusan PAI terhadap profesi guru agama dan hubungannya dengan motivasi mereka dalam memasuki jurusannya. Melalui obsevasi ini diharapkan peneliti memperoleh gambaran yang jelas mengenai judul skripsi diatas.

### **2. Wawancara**

Wawancara dapat diartikan sebagai alat pengumpulan data dengan membuat pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden baik secara berkelompok maupun secara pribadi. Dalam hal ini (Asep Priyatna, 1987 : 32) mengatakan bahwa wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan cara tanya jawab serata mengadakan komunikasi langsung dengan

data pribadi secara lengkap dan tepat serta dapat menimbulkan hubungan pribadi yang lebih baik.

### 3. Angket

Angket merupakan teknik penyelidikan dengan menggunakan pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada responden tujuannya untuk mengumpulkan data yang tidak bisa diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara, angket yang dibuat dalam penelitian ini dalam bentuk angket yang terstruktur dengan bentuk pilihan ganda, dimana pertanyaan disusun dengan beberapa jawaban responden yang diminta untuk memilih alternatif jawaban yang dikehendaki, yaitu mengenai persepsi mahasiswa jurusan PAI terhadap profesi guru agama dan motivasi mereka dalam memasuki jurusannya. Dari setiap butir pertanyaan mengenai persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam terhadap profesi guru agama dan motivasi mahasiswa mereka dalam memasuki jurusan.

### 4. Dokumentasi

*Studi Dokumentasi* merupakan cara pengumpulan data dengan mengungkapkan data yang telah ada (Asep Priyatna (1987 : 33). Studi dokumentasi dilakukan untuk mengetahui data tentang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2009 yang diperoleh dari bagian yang bersangkutan

## 5. Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk menemukan data-data teoritik permasalahan yang diteliti yang dikaji dari buku-buku yang berkenaan dengan permasalahan tersebut. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh landasan teoritik mengenai masalah keterkaitan antara persepsi mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam mengenai profesi guru agama dengan motivasi mahasiswa dalam memasuki jurusan.

## 6. Teknik Analisis Data

Data yang telah digali dari lapangan bukan merupakan hasil terakhir dari suatu penelitian. Tetapi data tersebut masih perlu dianalisis. Dalam penganalisisan penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

### a. Editing

Editing adalah pemeriksaan kembali pertanyaan penelitian yang telah diangketkan untuk menghindari kemungkinan adanya pengisian pertanyaan yang kurang lengkap.

### b. Skoring

Adalah memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor

### c. Tabulasi

Proses pengolahan data dengan memasukan data yang telah terkumpul yang telah diperiksa dan telah diberi nomor dan skor kedalam tabel

b. Product Moment

Teknik product moment digunakan untuk mencari hubungan antara variable X dengan variabel Y. adapun rumus product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Arikunto, 2006:170})$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien Korelasi

X = Variabel persepsi

Y = Variabel motivasi

N = Jumlah subyek (Suharsimi Arikunto, 2006:275)

Hasil yang diperoleh ( r hitung) kemudian dikonsultasikan dengan r tabel taraf signifikansi 5% dan 1% (db = N – nr) dan bila r hitung > r tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima berarti ada korelasi yang positif. Dan jika r hitung < r tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti tidak ada korelasi antara

Selanjutnya untuk membantu dalam pengelolaan data maka peneliti menggunakan program SPSS 11.0 *for windows*

d. Membuat Distribusi Frekuensi Data Kelompokan

Untuk mencari distribusi frekuensi digunakan rumus sebagai berikut;

$$R=H- L+1$$

R= Total Range

H= Nilai tertinggi

L= Nilai terendah

l= Bilangan kostan (Anas Sudijono1987:52)

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan dan pembahasan, perlunya dibuat sistematika penulis :

a. Bagian Formalitas

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, daftar isi, daftar tabel, dan halaman.

b. Bagian Isi

Pada bagian ini menguraikan isi skripsi yang terdiri dari awal sampai akhir yang terdiri dari beberapa bab yaitu

